

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA OPERASI HITUNG PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Mawardi¹, Yenni², Shinta Anjani Nura³
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
¹wardi.elmawardi@gmail.com, ²yenni_aan@yahoo.co.id,
³shintaanjaninura2309@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out what are the factors of difficulty learning mathematics, operations, counting, addition, and subtraction in grade II elementary school students. This type of research is descriptive qualitative. The data collection techniques used are test and non-test (observation, interview and documentation). Data research uses Miles & Huberman model data analysis, namely: Data education, data presentation and conclusions. This study used the validity of data in the form of triangulation techniques. From the indicators of difficulty in learning mathematics used, namely: (1) weakness in counting, (2) difficulty in transferring knowledge, (3) lack of understanding of mathematical language, (4) difficulty in visual perception, and (5) difficulty in recognizing symbols, then The results showed that the difficulty factor in learning mathematics calculation operations in grade II elementary school students was the number of students who lacked concentration, students considered that mathematics was a difficult subject for him and many students did not practice doing problems at home.

Keywords: *learning difficulties, mathematics, qualitative*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor kesulitan belajar matematika operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan nontes (observasi, wawancara dan dokumentasi). Penelitian data menggunakan analisis data model Miles & Huberman, yaitu: Redukasidata, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan keabsahan data berupa triangulasi teknik. Dari indikator kesulitan belajar matematika yang digunakan yaitu: (1) kelemahan dalam menghitung, (2) kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, (3) pemahaman bahasa matematika yang kurang, (4) kesulitan dalam persepsi visual, dan (5) kesulitan dalam mengenal simbol maka Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesulitan belajar matematika operasi hitung pada siswa kelas II Sekolah Dasar adalah banyaknya siswa yang kurang konsentrasi, siswa menganggap bahwa

pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit baginya dan banyak siswa yang kurang berlatih mengerjakan soal-soal di rumah.

Kata kunci : kesulitan belajar, matematika, kualitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan satu hal penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk perubahan menuju pendewasaan pikiran, sikap, tingkah laku dan lainnya.

Salah satu mata pelajaran yang diwajibkan dari jenjang sekolah dasar hingga menengah adalah pelajaran matematika. Matematika adalah suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan (Yalyuk, 2019, hal. 1). Setiap manusia dalam menjalani kehidupan tidak bisa terlepas dari peran matematika seperti membilang, menambal, mengurangi, mengalikan dan membagi (Anggralini). Dapat disimpulkan pengertian matematika adalah ilmu pengetahuan yang penting mempelajari tentang bilangan-bilangan baik dalam bentuk

konkret maupun abstrak. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya belajar matematika. Kesulitan belajar matematika yaitu ketidakmampuan dalam melakukan keterampilan matematika yang diharapkan untuk kapasitas intelektual dan tingkat pendidikan seseorang (Dwiyono, 2021). Padahal umumnya, siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika menunjukkan sulitnya dalam belajar serta mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol (Almaliyah et al., 2018) (Destri, 2021). Menurut Jumalris di dalam jurnal Ni'mah Mulyaning Tyas mengemukakan bahwa, kesulitan belajar matematika yang dialami oleh anak yaitu: (1) kelemahan dalam menghitung, (2) kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, (3) pemahaman bahasa matematika yang kurang, (4) kesulitan dalam persepsi visual, (5) kesulitan dalam mengenal memahami simbol. Banyak faktor yang membuat siswa mengalami kesulitan salah satunya karena siswa menganggap bahwa

pelajaran matematikal merupakan pelajaran yang sulit. Faktor lain siswa mengalami kesulitan menurut Utari et al., (2019) yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal terdiri dari: (1) Tingkat IQ dari setiap siswa berbeda-beda, ada yang perkembangan kognitifnya cepat dan lambat, (2) sikap siswa dalam belajar, sikap belajar siswa terhadap pelajaran matematikal sangat beragam, (3) motivasi belajar, rendahnya motivasi siswa juga mengakibatkan siswa tidak antusias mengikuti kegiatan belajar sehingga menimbulkan kesulitan belajar matematikal, (4) kesehatan tubuh, apabila siswa mengalami gangguan kesehatan, maka akan menimbulkan kesulitan belajar matematikal. Adapun faktor eksternalnya yaitu: (1) variasi guru dalam mengajar, metode guru saat mengajar, sangat berpengaruh pada siswa. Apakah siswa cepat bosan atau tidak, (2) penggunaan media belajar, apabila kegiatan belajar mengajar matematikal kurangnya media, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematikal, (3) sarana dan prasarana, sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung akan membuat

siswa mengalami kesulitan belajar matematikal, (4) lingkungan keluarga, bimbingan serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas II B padahal hari Selasa tanggal 10 Oktober 2023 terkait masalah kesulitan belajar matematikal materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II SDN Kutal Bumi II Kabupaten Tangerang, bahwa masih banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan belajar matematikal penjumlahan dan pengurangan.

B. Metode Penelitian

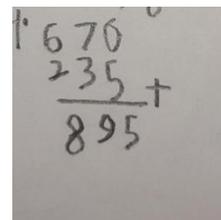
Penelitian ini dilakukan di SDN Kutal Bumi II Kabupaten Tangerang pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2023 dengan melakukan observasi dan wawancara kepada wali kelas II dan melakukan tes yang diberikan pada siswa kelas II sekolah dasar, dengan tujuan mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar materi penjumlahan dan pengurangan. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif menghasilkan prosedur

analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik calral (Balrlialn, 2018). Dalam penelitiaIn ini peneliti mengambil jenis penelitiaIn kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenali hal apa saja yang memengaruhi kesulitan belajar matematikal materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan padahal siswa kelas II Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Tes diberikan berupa soal penjumlahan dan pengurangan sebanyak 5 soal untuk mengukur kephahaman siswa pada pelajaran matematika materi operasi hitung. Dan nontes dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles & Hubermen yang meliputi: (1) Redukasi daltal, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil penelitiaIn harus diuji kealbsahannya, agar data dapat diterima dan dipertanggung jawabkan. Keabsahan data menggunakan trialngulasi teknik, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atal kouesioner.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dengan memberikan soal sebanyak 5 soal kepada 32 siswa kelas II Sekolah Dasar, dalam bentuk essay tentang penjumlahan dan pengurangan. Maka hasilnya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika karena beberapa faktor:

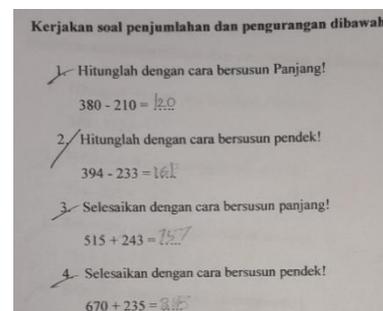
1. Kelemahan dalam menghitung



A photograph of a student's handwritten work on a math problem. The student has written the subtraction $670 - 235 = 895$. The numbers are written in a somewhat messy, child-like script. The result 895 is clearly incorrect for the given problem.

Dari hasil soal yang telah dikerjakan AB, faktor kesulitan yang dialami AB adalah kelemahan dalam menghitung, karena AB kurang dalam mengoperasikan angka.

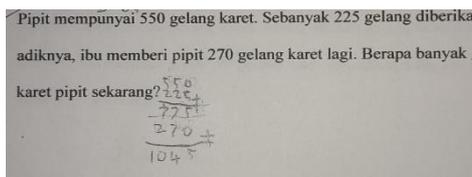
2. Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan



Dari hasil soal yang dikerjakan oleh ZAF, faktor kesulitan yang dialami oleh ZAF merupakan kesulitan dalam mentranfer pengetahuan karena ZAF

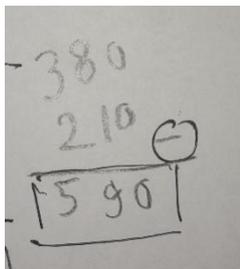
kurang dalam memahami konsep sesuai dengan soal yang diperintahkan.

3. Pemahaman bahasa matematika yang kurang dan kesulitan dalam persepsi



Dari soal yang diselesaikan oleh RF, faktor kesulitan yang dialami yaitu pemahaman bahasa matematika dan kesulitan dalam persepsi yang kurang. RF mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.

4. Kesulitan dalam memahami simbol



Dari soal yang diselesaikan oleh JHP maka JHP mengalami kesulitan dalam mengenal atau memahami simbol. JHP belum bisa membedakan simbol pengurangan dan penjumlahan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh wali kelas II faktor yang menyebabkan siswa kesulitan

belajar matematika adalah kurangnya konsentrasi siswa pada saat belajar, siswa males berfikir dan males berhitung karena siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Selain itu siswa juga kurang berlatih dalam hal berhitung di rumah. Siswa belajar hanya pada saat guru memberikan PR saja.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan, faktor kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II Sekolah dasar yaitu kesulitan dalam menghitung, kesulitan mentransfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika yang kurang, kesalahan dalam persepsi visual, dan kesulitan dalam mengenal simbol. Hal tersebut dikarenakan kurangnya konsentrasi, kurangnya berlatih mengerjakan soal-soal di rumah, dan siswa menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N., Unaenah, E., & Tangerang, U. M. (2018). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA*. 3(2), 123–133.

- Anggraini, Y. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 2415–2422.
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rizqi, A. F., Adilla, B. L., & Sulistiyawati, E. (2023). *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. 4(1).
- Samsudin, M. (2020). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar*. 2(September).
- Saputra, H. H., Nur, A., & Rosydah, K. (2021). *MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTY ON STUDENTS OF GRADE II*. 2(02), 17–26.
- Tauqifa, A. H., Setyawati, R. D., & Wati, L. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas II SD Negeri Tlogosari*. 6, 4843–4847.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. 3(4), 534–540.
- Yunitasari, I., Tyas, A., & Hardini, A. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 1700–1708.